

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT LITERASI
KEUANGAN PADA KARYAWAN PT. PRABU TIRTA JAYA LESTARI
BANDAR LAMPUNG**

Rino*, Lestari Wuryanti², Rahyono³

Universitas Malahayati^{1,2,3}

rinooel@gmail.com^{1*}, lestariwuryanti@yahoo.com^{2*}, rahyono@gmail.com³

Received: 03-07-2024

Revised: 25-07-2024

Approved: 27-07-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana status perkawinan mempengaruhi literasi keuangan karyawan di perusahaan tersebut. Metode yang digunakan adalah pengambilan sampel selektif dari populasi karyawan, yang kemudian dianalisis menggunakan alat ukur literasi keuangan yang sudah teruji. Hasil analisis menunjukkan bahwa status perkawinan secara signifikan memengaruhi tingkat literasi keuangan karyawan, bersama dengan faktor usia, pendapatan, dan pendidikan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa status perkawinan memainkan peran penting dalam menentukan literasi keuangan karyawan. Temuan ini dapat menjadi referensi penting bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini serta bagi pelaku usaha atau organisasi lain yang tertarik dalam meningkatkan literasi keuangan karyawan mereka.

Kata Kunci : Usia, Status Pernikahan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

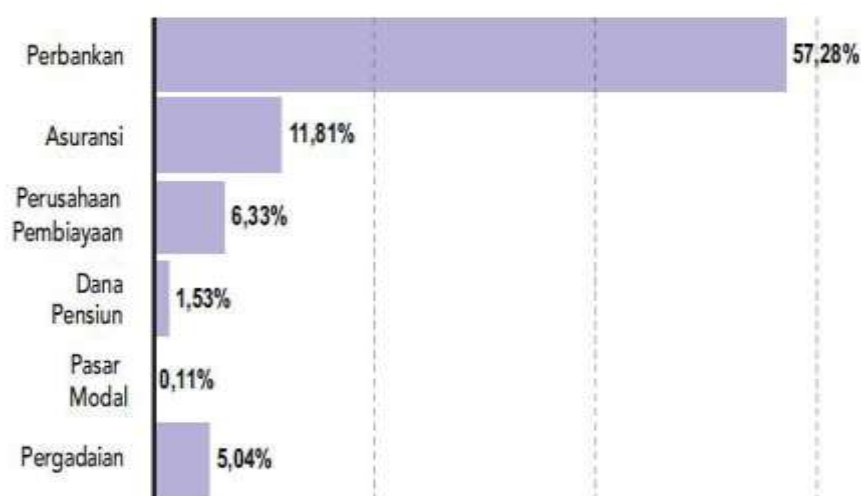
Perusahaan di sektor keuangan dan non-keuangan dapat memanfaatkan populasi Indonesia yang berkembang sebagai pasar potensial. Perusahaan berada di divisi keuangan dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia. Selain itu, lembaga keuangan terjalin dengan kehidupan masyarakat umum. Perbankan, forum pembiayaan, sengketa asuransi, dana pensiun, pegadaian, dan pasar modal termasuk di antara forum keuangan yang lebih beragam (Umam, 2016). Setiap lembaga keuangan berusaha menjangkau masyarakat umum dengan berbagai cara. produk dan jasa keuangan berkat adanya forum keuangan ini. PT.Di Jl., Prabu Tirta Jaya Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri air minum. Alamat WA Rahman LK1 Bandar Lampung adalah Umbul Asem Desa Batu Putu Kecamatan Teluk Betung. Sesuai Akta No. Perusahaan didirikan pada tanggal 24 Februari 1997.25 tentang Djoni, SH Notaris Pendirian Perseroan Terbatas di Bandar Lampung. Dengan menggunakan merek dagang Air Minum Tripanca, perjuangan ini menghasilkan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) ukuran Galon 19 liter, Cup 150 mililiter, Cup 240 mililiter, dan botol plastik ukuran 330 mililiter, 600 mililiter, dan 1500 mililiter.

Literasi keuangan, juga dikenal sebagai "pengetahuan" keuangan, mencakup 10 jenis kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Orang yang kurang memiliki kecerdasan finansial dan pengetahuan literasi keuangan kelas menengah dan bawah menghabiskan semua dana pribadinya untuk barang habis pakai, tanpa menyisakan apa pun untuk ditabung. Namun, itu tidak sama dengan aliran uang kelas menengah ke atas, yang kecerdasan finansialnya memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan mereka.

Uang mereka tidak akan digunakan, tetapi digunakan untuk membeli aset berharga, yang menyebabkan peningkatan dalam pendapatan. Setelah itu, ia mengatur pengeluarannya dengan baik, berhutang sedikit, dan masih ada sisa uang yang bisa ditabung. Tidak ada gunanya memiliki orang yang mengerti sekolah, memiliki perasaan positif, dan dapat mengelola keuangannya secara efektif. mengakibatkan hilangnya pendapatan terkait pekerjaannya tanpa dia sadari.

Menurut Yona, (2014) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima, memahami, dan mengevaluasi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dengan menyadari konsekuensi keuangan yang dimilikinya. Kemampuan ini melibatkan tidak hanya pemahaman dasar tentang uang dan investasi, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang efektif. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik (Korselinda et al., 2022).

Literasi keuangan menjadi semakin penting di era modern ini, terutama bagi para pengusaha yang sering terlibat dalam pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi keuangan perusahaan (Sulistyawati et al., 2021). Pengusaha harus memiliki pengetahuan yang kuat tentang bagaimana mengelola sumber daya keuangan, memahami laporan keuangan, dan menilai risiko investasi untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. Literasi keuangan yang baik, pengusaha dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan menghindari kesalahan yang dapat berdampak negatif pada perusahaan (Yusmaniarti et al., 2022). Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat menghambat kemakmuran dan membatasi akses ke berbagai forum keuangan. Individu atau pengusaha yang tidak memahami aspek-aspek keuangan dengan baik mungkin menghadapi kesulitan dalam meraih peluang investasi atau mengelola keuangan pribadi mereka dengan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan tantangan besar dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan mempengaruhi kestabilan finansial secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan literasi keuangan merupakan aspek yang krusial dalam menghadapi tantangan ekonomi dan mencapai kesuksesan finansial.



Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat

Usia individu sejak lahir sampai dengan ulang tahunnya dikenal dengan usianya. Menurut Asriani et al., (2020) tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang akan meningkat seiring dengan tingkat kematangan berpikir dan bekerja. Orang lain yang terlalu tua untuk bekerja .Ini karena mereka memiliki lebih banyak pengetahuan dan lebih logis.

Tabel 1.
Data Usia Karyawan PT. Prabu Tirta Jaya Lestari

Usia	Jumlah	Presentasi
<20 tahun	57	30,31%
21-30 tahun	63	33,51%
31-40 tahun	43	22,87%
>40 tahun	25	13,29%
Total	188	100%

Sumber : PT. Prabu Tirta Jaya Lestari

Terlihat dari tabel 1. bahwa karyawan PT. Prabu Tirta Jaya Lestari mayoritas berusia antara 21 dan 30 tahun, yang ditunjukkan dengan persentase 33,51 persen, atau sebanyak 63 orang. Sedangkan jumlah terendah, 25 orang. lebih tua dari 40, mewakili 13,29% dari total. Menurut Mindarsih, (2018) "status perkawinan" mengacu pada status sosial seseorang yang memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan pernikahan. Ada dua jenis status perkawinan: belum menikah dan menikah. Menurut Hariwijaya & Rita, (2018) manajemen keuangan orang yang sudah menikah biasanya melebihi hutang .Kepuasan finansial yang diperoleh melalui utang yang berlebihan merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi masalah bagi orang yang sudah menikah.

Tabel 2.
Data Status Pernikahan Karyawan PT.Prabu Tirta Jaya Lestari

Status Pernikahan	Jumlah	Presentasi
Sudah Menikah	88	46,80%
Belum Menikah	63	33,51%
Janda	23	12,23%
Duda	14	7,44%
Total	188	100%

Berdasarkan data status pernikahan karyawan yang diuraikan pada tabel 2, diketahui bahwa dari 188 karyawan PT. Prabu Tirta Jaya Lestari, sebanyak 88 karyawan atau 46,80% diantaranya berstatus sudah menikah. Sedangkan sebanyak 63 orang atau sebesar 33,51% lainnya berstatus belum menikah, dan sisanya berstatus janda dan duda dengan presentase masing-masing sebesar 12,23% dan 7,44%. Pada penelitian ini penulis menggunakan objek karyawan pada PT. PrabuTirta Jaya Lestari Bandar Lampung, alasannya karena pertumbuhan permintaan kredit karyawan pada koperasi perusahaan tersebut mengalami peningkatan di tahun 2020 terdapat permintaan sebesar 158 permintaan. Hal tersebut telah sesuai pada survei yang dikemukakan pada saat wawancara (2021).

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Pada tahun 2009, Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang mungkin dimiliki seseorang untuk memanfaatkan sumber daya keuangannya dengan lebih baik (Hakim & Millatina, 2023). Sebaliknya, sampai pada kesimpulan adalah dan konsep dan menerapkan pemahaman tersebut secara tepat pada perilaku manusia. Usia Faktor usia memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan, satu-satunya pengecualian adalah keputusan untuk mengidentifikasi produk atau layanan keuangan secara tepat. Ketika membuat keputusan, kepribadian orang yang lebih tua lebih cerdas karena orang yang lebih tua lebih berhati-hati dan tidak ingin merogoh kocek terlalu dalam karena akan memberatkan. Hal ini sejalan dengan penegasan (Kristantia & Risal Rinofah, 2021) bahwa perilaku pengambilan keputusan seseorang menjadi lebih rasional seiring bertambahnya usia.

Status perkawinan menurut Kristantia & Rinofah, (2021) reputasi sosial seseorang dalam sebuah pernyataan yang jelas-jelas memiliki kehidupan pernikahan dikenal sebagai ketenaran pernikahan. Kepuasan finansial yang hanya dapat diperoleh melalui hutang yang sangat tinggi adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah yang dihadapi orang yang menikah. Menurut Mahendra, (2016) pendapatan individu merupakan hasil usahanya, barang berwujud akan terjadi pada waktu tertentu dan diukur dalam uang. Tingkat pemahaman bagaimana masalah keuangan mempengaruhi pendapatan konsumsi juga akan naik seiring dengan peningkatan pendapatan. Hanya saja kenaikan pendapatan melebihi kenaikan konsumsi (Santosa, 1997). Minimnya edukasi wacana keuangan secara langsung dalam pendidikan formal masyarakat, eksklusif. Satu-satunya pendidikan dasar tentang menabung adalah penggunaan anjuran menabung. uang tanpa terus menggunakan keterampilan lain yang membantu dengan keputusan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan PT dipengaruhi oleh usia, status perkawinan, pendapatan, dan pendidikan. Tirta Jaya Lestari Prabu Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara, observasi, kuesioner, dan studi pustaka. review. Partisipan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Tirta Jaya Lestari Bandar Lampung adalah Raja Tirta. Teknik accidental sampling digunakan dalam metode non-probability sampling. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung 188 responden yang digunakan untuk sampel penelitian ini. Uji estimasi klasik serta uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam pendekatan analitik normalitas data, multikolinearitas, dan i heteroskedastisitas digunakan untuk menguji asumsi klasik. asal uji t, uji f, dan koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi analisis regresi berganda metode.

HASIL PENELITIAN

Tabel 3.
Hasil Analisis

Contoh	Unstandardized	Standardiz	K	Sik.
---------------	-----------------------	-------------------	----------	-------------

	Coefficients		ed Coefficient s		
	C		Bata		
Constent	0,667	0,336		1,732	0,332
Usia	-0,235	0,680	-0,131	-	0,000
Status Perkawinan	0,432	0,073	0,232	2,539	0,002
Pendapatan	0,251	0,342	0,356	3,334	0,015
Tingkat Pendidikan	0,572	0,065	0,239	2,587	0,000

Persamaan regresi berikut diturunkan dari tabel hasil uji regresi linier berganda:
 $Y=0,307 + 0,236X_1+0,028X_2+0,228X_3+0,636X_4+e$

Berikut ini adalah interpretasi persamaan sebelumnya untuk model regresi:

- 1) Konstanta () = 0,667 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan PT tidak tergantung pada usia, status perkawinan, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Jumlah pekerja Prabu Tirta Jaya Lestari naik sebesar 0,667.
- 2) Tingkat literasi keuangan pegawai akan turun sebesar 0,235 sedangkan, sesuai dengan nilai koefisien regresi usia yaitu -0,235. Sesuai dengan nilai status perkawinan koefisien regresi sebesar 0,432, tingkat literasi keuangan karyawan akan meningkat sebesar 0,432
- 3) jika variabel status perkawinan meningkat satu poin sedangkan. Berdasarkan nilai pendapatan 0,251, tingkat literasi keuangan karyawan akan meningkat. meningkat sebesar 0,251 jika variabel pendapatan meningkat satu poin sedangkan variabel independen lainnya tetap konstan.
- 4) Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,572 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan karyawan akan meningkat sebesar 0,572 jika variabel status perkawinan meningkat satu poin sedangkan variabel independen lainnya tetap.

Variabel	t- Hitung	t- Tabel	Signifikansi
Usia (X_1)	-2,539	1,973	0
Status Perkawinan (X_2)	2,536		0,002
Pendapatan (X_3)	3,334		0,015
Tingkat Pendidikan (X_4)	2,587		0

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Interpretasi yang diuraikan sebagai berikut berdasarkan hasil uji parsial:

- 1) H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai t hitung variabel umur -2,539, t tabel 1,970, dan taraf signifikansi 0,000 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan PT.Karyawan Raja Tirta Jaya Lestari.
- 2) Variabel status perkawinan; akibatnya H_0 . Berdasarkan, variabel status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan

- PT. Karyawan Raja Tirta Jaya Lestari.
- 3) H_0 ditolak dan H_3 diterima karena variabel pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 3,334, nilai t tabel sebesar 1,970, dan tingkat signifikansi 0,015 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut variabel positif dan signifikan PT. Karyawan Raja Tirta Jaya Lestari.
 - 4) 2,587, nilai t 1,970, dan akibatnya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Berdasarkan hasil pengujian, literasi keuangan PT dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel tingkat pendidikan. Tirta Jaya Lestari, Raja.

Tabel 4.
Uji Simultan (Uji F)

Model	Df	F	Signifikansi
Regresion	4	14,098	0,000
Residual	183		
Total	187		

Berdasarkan Tabel 4.10, taraf signifikansi 0,000 0,05, f hitung 14,098 > 0, dan f tabel 2,4210. Hasil ini menunjukkan bahwa usia, status perkawinan, pendapatan, dan semuanya pada karyawan.PT.Prabu Tirta Jaya Lestari, atau H_0 .

Tabel 5.
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,756	0,743	0,526	2,931

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi Tabel 4.11 diperoleh nilai R^2 quare sebesar 0,756. variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas umur, status perkawinan, pendapatan, dan tingkat pendidikan sebesar 75,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 24,4%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usia Terhadap Literasi Keuangan Karyawan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel usia adalah -2,543, t tabel 1,970, dan tingkat signifikansi 0,015 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dan menjadi penting. Menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan finansial responden akan menurun seiring bertambahnya usia. Kecenderungan seseorang untuk terus mengelola keuangannya tumbuh seiring bertambahnya usia, sehingga sulit untuk memasukkan informasi baru ke dalam pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan umumnya lebih tinggi di antara orang-orang usia produktif (>30 tahun) dibandingkan dengan mereka yang lebih muda atau lebih tua dari usia produktif. Menurut Margaretha & Sari, (2015) hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki serta kecerdasan logika. Penelitian ini sejalan dengan temuan Wijaya, Cardina.

Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Literasi Keuangan Karyawan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel status perkawinan memiliki nilai t hitung sebesar 2,732 lebih besar dari nilai t menunjukkan status perkawinan positif, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan karyawan cenderung meningkat. Setelah

menikah, responden yang pernah menikah mengatakan bahwa pengalaman sebelumnya akan membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik. Menurut Minta & Meutia, (2022) wanita berkomunikasi dengan mereka tentang keputusan keuangan. Artinya, orang yang sudah menikah).

Pengaruh Karyawan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan karyawan cenderung lebih tinggi ketika pendapatannya juga lebih tinggi. karena seseorang lebih baik dalam mengelola keuangannya, semakin banyak uang yang mereka hasilkan, dan memiliki banyak uang memasukkan uang ke dalam tabungan, investasi, dan deposito bahkan jika mereka secara terbuka berjuang menggunakan uang yang mereka miliki untuk mencapai kemakmuran di masa depan. Menurut Wurangian et al., (2022) bahkan orang sependapat dengan pernyataan Salleh bahwa orang dengan pendapatan lebih tinggi menunjukkan pengetahuan dan perilaku keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Karyawan

Hasil analisis menunjukkan bahwa yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan literasi keuangan. karyawan meningkat, maka literasi keuangan mereka juga akan meningkat. Dalam hal menerapkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan agama mereka diinginkan, orang yang cukup biasanya perspektif luas. Temuan penelitian ini Margaretha & Pambudhi, (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan rendah di antara orang-orang dengan tingkat pendidikan rendah (Marini et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait literasi keuangan karyawan di PT Prabu Tirta Jaya Lestari. Pertama, bahwa sebagian karyawan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang mungkin mengindikasikan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Kedua, temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan karyawan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk status perkawinan, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Karyawan yang sudah menikah cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan keuangan, sementara karyawan dengan pendapatan lebih tinggi dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki perspektif yang lebih baik dalam manajemen keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, Nauli, F. A., & Karim, D. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP MASYARAKAT PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA*.
- Hakim, A. L., & Millatina, A. N. (2023). *PENDAMPINGAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA (SAKINAH FINANCE) DI NASYIATUL AISYIYAH KOTA MALANG* Arif. 7(1), 123-132.
- Hariwijaya, C., & Rita, M. R. (2018). *Pengelolaan Keuangan Pribadi : Pengendalian Diri Terhadap Penggunaan Uang Bagi Karyawan Personal Financial Management : Self-Control In Use Of Money For Employees* Maria Rio Rita. 66-81.
- Korselinda, R., Yusmanianti, & Hamron, N. (2022). *LITERASI KEUANGAN MELALUI GEMAR MENABUNG PADA ANAK SEJAK DINI DI SD NEGERI 15 KOTA BENGKULU KELURAHAN TANAH PATAH. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 2(1),

10–15.

- Kristantia, E. Y., & Risal Rinofah. (2021). Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 1–15.
- Mahendra, A. (2016). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN PERKAPITA, INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *JRAK*, 2(2), 123–148.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1. *JMK*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Margaretha, F., & Sari, S. M. A. Y. (2015). *Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia*. 1, 132–144. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0038>
- Marini, Yusmaniarti, Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy , Financial Inclusion And Financial Technology ISSN : 2338-8412. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 285–296. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- Mindarsih, E. (2018). KARAKTERISTIK SUAMI YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP DALAM MENANGANI KEGAWATDARURATAN MATERNAL DAN NEONATAL. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 287–294.
- Minta, S., & Meutia, R. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel. *JIBES: JURNAL ILMIAH BASIS*, 1(1).
- Santosa, A. B. (1997). *Analisis inflasi di indonesia*. 445–452.
- Sulistiyawati, P., Yusmaniarti, Sepika, S., Asmara, A., & Harini, R. (2021). Sosialisasi pentingnya bimbingan pada perangkat masjid tentang cara menyusun laporan keuangan sederhana di desa sidodadi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja NyataKuliah Kerja Nyata*, 1(1), 26–28.
- Umam, A. K. (2016). HUKUM PENYELESAIAN SENGKETA EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 1–15.
- Wurangian, linsia D., Engka, D., & Sumual, J. (n.d.). *Analisis pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi & bisnis universitas sam ratulangi yang kost di kota manado*. 74–87.
- Yona, R. D. (2014). Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Indonesia. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 59–81.
- Yusmaniarti, Zufiyardi, Ekowati, S., & Sepika, S. (2022). PKM PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS EXCELL FOR ACCOUNTING (EFA) BAGI KOPERASI SE. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(1), 141–151.